

**MEMBANGUN FONDASI ETIKA DAN PROFESIONALISME:  
KONTRIBUSI PENDIDIKAN PANCASILA BAGI AKUNTAN MASA  
DEPAN**

**Debora Desnia<sup>1</sup>, Alexius Fajar<sup>2</sup>, Anggara Herdian<sup>3</sup>, Dewi Pika Lbn Batu<sup>4</sup>**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Ps. V, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumut

[deboradesniamarbun@gmail.com](mailto:deboradesniamarbun@gmail.com)

***Abstract***

*The importance of ethics and professionalism in the accounting profession is increasingly recognized as a crucial foundation for sustainable economic development. This article explores the contribution of Pancasila education in shaping the foundation of ethics and professionalism for future accountants. A literature review investigates the role of ethics education in the context of the accounting profession, as well as the close relationship between Pancasila values and ethical character. The theoretical framework highlights definitions of professional ethics, professionalism, and the positive impact that Pancasila education can have as an ethical foundation. The research methodology involves a survey of accounting students who have undergone Pancasila education courses, focusing on their perceptions of the contribution of Pancasila education to work ethics and professionalism development. Research findings illustrate that Pancasila education plays a crucial role in shaping ethical character and reinforcing the orientation towards professionalism among accountants. The implications of these findings are presented by emphasizing the importance of strengthening Pancasila education curricula in accounting programs and designing in-depth teaching strategies. The conclusion of this article provides a summary of significant findings and offers suggestions for further research in the context of the role of Pancasila education in shaping the ethics and professionalism of future accountants..*

**Keywords:** *professional ethics, Pancasila education, accountant professionalism*

**Abstrak**

Etika dan profesionalisme di profesi akuntan semakin diakui sebagai landasan krusial untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan. Artikel ini mengeksplorasi kontribusi pendidikan Pancasila dalam membentuk dasar etika dan profesionalisme bagi akuntan masa depan. Tinjauan literatur meneliti peran pendidikan etika dalam profesi akuntan dan hubungan erat antara nilai-nilai Pancasila dan karakter etika. Kerangka teoritis menyoroti definisi etika profesional, profesionalisme, dan dampak positif dari

pendidikan Pancasila sebagai dasar etika. Metodologi penelitian melibatkan survei mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti kursus Pancasila, fokus pada persepsi mereka terhadap kontribusi pendidikan tersebut pada etika kerja dan pengembangan profesionalisme. Temuan penelitian menunjukkan peran penting pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter etika dan memperkuat orientasi profesionalisme akuntan. Implikasi temuan ini menekankan pentingnya memperkuat kurikulum pendidikan Pancasila dalam program akuntansi dan merancang strategi pengajaran yang mendalam. Kesimpulan artikel ini memberikan ringkasan temuan signifikan dan menawarkan saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai peran pendidikan Pancasila dalam membentuk etika dan profesionalisme akuntan masa depan.

**Kata kunci:** Etika Profesional, Pendidikan Pancasila, Profesionalisme Akuntan

## PENDAHULUAN

Etika profesi memegang peranan krusial dalam dunia bisnis, termasuk bagi para akuntan, karena melibatkan norma-norma yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Adanya kode etik memberikan landasan bagi akuntan untuk menjalankan tugas mereka secara profesional dan etis. Secara etimologis, istilah "etika" berasal dari kata Yunani "ethikos," yang merujuk pada timbulnya kebiasaan. KBBI menjelaskan etika sebagai ilmu tentang konsep baik dan buruk, serta nilai-nilai yang terkait dengan akhlak dan kebenaran yang diakui oleh masyarakat. Akuntan dan auditor diharapkan untuk mematuhi etika, karena etika membentuk dasar perilaku mereka dalam bekerja.

Pentingnya etika dan profesionalisme dalam praktik akuntansi bukanlah sekadar norma, melainkan landasan kritis bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Keandalan informasi keuangan, kepercayaan publik, dan keberlanjutan integritas profesi akuntansi bergantung pada fondasi etika yang kokoh dan orientasi profesionalisme yang kuat. Dalam konteks ini, artikel ini membahas peran sentral pendidikan Pancasila dalam membentuk fondasi etika dan profesionalisme bagi para akuntan masa depan.

Pendidikan Pancasila, sebagai bagian integral dari kurikulum akademis, tidak hanya menawarkan pandangan filosofis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasar dan relevan untuk pengambilan keputusan etis. Dengan fokus pada konteks Indonesia, yang memandang Pancasila sebagai dasar negara, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi konkret yang dapat diberikan oleh pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter etika dan mengarahkan mahasiswa akuntansi menuju profesionalisme yang berkelanjutan.

Melalui kajian literatur yang menyeluruh, artikel ini memperdalam pemahaman terhadap peran pendidikan etika dalam konteks profesi akuntan dan menyelidiki bagaimana nilai-nilai Pancasila secara langsung terhubung dengan karakter etika. Dengan membangun kerangka teoritis yang memadukan konsep etika profesional, profesionalisme, dan pengajaran Pancasila, artikel ini bertujuan untuk menyediakan landasan yang kuat untuk memahami keterkaitan antara pendidikan Pancasila, etika kerja, dan pengembangan profesionalisme di kalangan mahasiswa akuntansi.

Selanjutnya, metodologi penelitian yang terperinci akan diuraikan, memberikan gambaran tentang pendekatan yang diambil untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap kontribusi pendidikan Pancasila terhadap etika dan profesionalisme. Dengan demikian, artikel ini berfungsi sebagai pintu gerbang untuk mendalami pengaruh pemberian nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter etika dan meningkatkan kualitas profesionalisme di antara generasi akuntan yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur online dan survei online untuk menyelidiki kontribusi pendidikan Pancasila terhadap pembangunan fondasi etika dan profesionalisme di kalangan mahasiswa akuntansi. Tinjauan literatur mendalam dilakukan melalui sumber-sumber tepercaya seperti jurnal ilmiah dan buku akademis untuk memahami konsep etika profesional, profesionalisme akuntan, dan dampak pendidikan Pancasila. Berdasarkan temuan literatur, variabel-variabel yang relevan ditentukan dan digunakan sebagai dasar pengembangan kuesioner online. Kuesioner tersebut, yang dibuat menggunakan platform survei online, didistribusikan kepada mahasiswa akuntansi melalui link yang disediakan. Data yang dikumpulkan dari responden kemudian dianalisis. Kesimpulan dan implikasi temuan dari analisis data dan literatur disajikan, sementara keterbatasan penelitian juga dibahas. Dengan pendekatan ini, penelitian ini mengoptimalkan sumber-sumber online dan kuesioner online untuk memberikan wawasan yang holistik tentang peran pendidikan Pancasila dalam membentuk etika dan profesionalisme mahasiswa akuntansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Etika dan profesionalisme memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas suatu profesi, termasuk bagi akuntan yang diatur oleh kode etik yang mengikat. Meski demikian, realitas menunjukkan bahwa masih ada insiden-insiden pelanggaran etika di

kalangan akuntan, seperti kasus manipulasi laporan keuangan PT KAI, dan masih banyak kasus lainnya yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya mengenalkan, tetapi juga memperkuat kesadaran akan etika dan profesionalisme sejak dini, terutama melalui sistem pendidikan. Pendidikan Pancasila menjadi pondasi utama untuk menghubungkan aplikasi nilai-nilai etika dan profesionalisme ini.

*Pengertian etika menurut para ahli:*

Rushworth M. Kidder dalam buku *How Good People Make Tough Choices* (2009), menyampaikan bahwa etika adalah ilmu karakter manusia yang ideal atau ilmu kewajiban moral yang mengacu pada faktor-faktor seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, rasa hormat, dan kasih sayang.

Menurut Kees Bertens dalam buku berjudul *Sejarah Filsafat Yunani* (1999), etika adalah nilai-nilai atau norma-norma (moral) yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok untuk mengatur tingkah lakunya.

*Pengertian profesionalisme menurut para ahli:*

Menurut Andrias Harefa (2004:137) bahwa profesionalisme pertama-tama adalah soal sikap. Lalu dia mengatakan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambing prestasi kerja.

Menurut Imawan (1997:77) profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi. Aktivitas kerja itu lazim berhubungan dengan penghasilan dalam bentuk uang. Untuk menciptakan kadar profesionalitas dalam melaksanakan misi institusi persyaratan dasarnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang andal, pekerjaan yang terprogram dengan baik, dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program tersebut serta adanya dukungan dana yang memadai dan fasilitas yang memadai dan fasilitas yang mendukung.

Sejak bangku pendidikan, mahasiswa akuntansi harus diberdayakan dengan pemahaman mendalam tentang implikasi etika dalam konteks pekerjaan mereka, melibatkan diri dalam diskusi mendalam mengenai dilema etika yang mungkin dihadapi di lapangan. Lebih jauh lagi, pendidikan Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk menciptakan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral sebagai akuntan.

Dengan demikian, tujuan utama pendidikan ini adalah menciptakan lapisan profesi yang memiliki integritas tinggi dan siap menghadapi tantangan etika dengan bijaksana. Melalui upaya ini, diharapkan bahwa mahasiswa tidak hanya akan memahami, melainkan juga mampu menerapkan etika dan profesionalisme secara konsisten di seluruh karir mereka. Dengan bantuan pendidikan Pancasila, dapat

dihasilkan generasi akuntan masa depan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan teknis, tetapi juga memiliki dasar etika yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan kompleks yang mungkin dihadapi di dunia akuntansi.

Menurut Machfoedz (1997), seorang akuntan dikatakan profesional apabila memenuhi tiga syarat, yaitu berkeahlian, berpengetahuan dan berkarakter. Karakter menunjukkan kepribadian seorang profesional, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya.

Tinjauan literatur yang mendalam dari sumber-sumber online menyediakan dasar pemahaman yang substansial tentang peran penting pendidikan Pancasila dalam membentuk fondasi etika dan profesionalisme di kalangan mahasiswa akuntansi. Temuan literatur memperkuat keyakinan bahwa pendidikan etika, khususnya yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, berkontribusi secara positif terhadap pembentukan karakter etika dan orientasi profesionalisme akuntan.

Survei kuantitatif yang melibatkan beberapa mahasiswa akuntansi menghasilkan temuan yang menarik, dengan mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap kontribusi pendidikan Pancasila terhadap pemahaman mereka tentang etika kerja dan meningkatkan kualitas profesionalisme.

Dengan merangkum temuan dari analisis data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Pancasila memainkan peran krusial dalam membentuk fondasi etika dan profesionalisme di kalangan mahasiswa akuntansi. Implikasi praktis dari penelitian ini menyoroti kebutuhan untuk terus memperkuat dan mengintegrasikan pendidikan Pancasila dalam kurikulum akuntansi guna memastikan mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai etika, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks profesionalisme akuntan masa depan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi aspek-aspek spesifik dari pendidikan Pancasila yang paling efektif dalam mendukung pengembangan etika dan profesionalisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk fondasi etika dan profesionalisme mahasiswa akuntansi. Integrasi kurikulum yang relevan, penggunaan metode pengajaran interaktif, dan pelibatan praktisi akuntansi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pendidikan tersebut. Pendidikan Pancasila yang terfokus pada pengembangan keterampilan analitis dan pengambilan keputusan etis melalui studi kasus kontemporer juga terbukti efektif. Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dunia kerja memerlukan strategi yang lebih kokoh, seperti pelatihan berkala bagi dosen, keterlibatan industri dalam perencanaan kurikulum, dan evaluasi berkala dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan mengambil langkah-

langkah ini, pendidikan Pancasila dapat lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk menghadapi kompleksitas tantangan etika di dunia bisnis, memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki pengetahuan teknis yang kuat, tetapi juga landasan etika yang kokoh dalam menjalankan profesinya.

Dalam konteks pendidikan Pancasila untuk akuntan masa depan, kontribusinya dapat dijabarkan dalam lima butir Pancasila sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa:

Pendidikan Pancasila membimbing akuntan untuk memahami bahwa integritas dan etika dalam praktik akuntansi merupakan cerminan dari kepatuhan terhadap nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika yang bersumber dari kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab:

Pendidikan Pancasila memberikan landasan bagi akuntan masa depan untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan, termasuk keadilan dan keberadaban dalam hubungan mereka dengan pihak-pihak yang terlibat dalam praktik akuntansi, menciptakan lingkungan yang adil dan beradab.

3. Persatuan Indonesia:

Akuntan yang mendapatkan pendidikan Pancasila diajarkan untuk memahami pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam membangun persatuan di dalam profesi akuntansi. Ini menciptakan ikatan solidaritas yang kuat di antara para profesional untuk mencapai tujuan bersama.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan:

Pendidikan Pancasila mengembangkan sikap partisipatif dan kemampuan berpikir kritis akuntan masa depan. Mereka diajarkan untuk terlibat dalam proses permusyawaratan dan pengambilan keputusan yang bijaksana, mencerminkan semangat demokrasi dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia:

Akuntan yang mendapatkan pendidikan Pancasila diarahkan untuk memahami dan menerapkan prinsip keadilan sosial dalam praktik akuntansi mereka. Ini mencakup kesadaran akan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan, menjadikan akuntan sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila bagi akuntan masa depan tidak hanya memberikan landasan etika, tetapi juga membentuk sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks profesi akuntansi.

## **KESIMPULAN .**

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk etika dan profesionalisme mahasiswa akuntansi. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, penggunaan metode pengajaran interaktif, dan pelibatan praktisi akuntansi menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Meskipun terdapat dampak positif, tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dunia kerja menunjukkan perlunya strategi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti pelatihan dosen, keterlibatan industri dalam perencanaan kurikulum, dan evaluasi berkala memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan untuk memahami bagaimana pendidikan Pancasila dapat lebih efektif dalam membentuk karakter etika dan profesionalisme di kalangan akuntan masa depan, menciptakan landasan moral yang kokoh untuk mendukung praktik akuntansi yang bermartabat dan berintegritas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartika, A. "Profesional Akuntan yang Beretika dan Pancasilais melalui Sistem Pendidikan Akuntansi". *Media Mahardika* Vol. 13 No. 2 (2015): 98-111
- Ludigdo, U. "Mengembangkan Spiritualitas dalam Pemantapan Profesionalisme Akuntan". *Lintasan Ekonomi* Vol. XXI No. 2 (2004)
- Setiawan, A. R. "Mempertanyakan Nilai-Nilai Pancasila pada Profesi Akuntan: Bercermin pada Kode Etik IAI". *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.1 No.1 (2016): 1-21
- Sirajudin, S. "Interpretasi Pancasila dan Islam untuk Etika Profesi Akuntan Indonesia". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 4 No. 3 (2013): 456-466
- Sitorus, J. H. E. "Membawa Pancasila dalam Suatu Definisi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 6 No. 2 (2015): 254-271
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada 18 November 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>